

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik tertentu, serta sarana untuk mengetahui pengetahuan penulis tentang suatu bidang kajian tertentu yang bersumber dari artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan bidang yang sedang diteliti (Hayati, 2019:1).

2.1.1 Situs Astana Gede Kawali

2.1.1.1 Pengertian Situs Astana Gede

Situs Sejarah merupakan sebuah peninggalan yang memiliki nilai penting dimana bagian Sejarah dan budaya di masalalu masih tersimpan hingg asaat ini.Situs Sejarah merupakan suatu tempat yang paling tepat untuk di gunkan sebagai sumber belajarSejarah karena mampu membrikan faakta secara langsung dimana peserta didik mampu melihat bukti peninggalan darizaman dulu baik artefak, prasasti dan lain sebagainya.

Situs Astana Gede Merupakan sebuah kerajaan sunda galuh yang berpusat di Kawalidengan raja terkenal bernama Prabu Niskala Wastu Kencana. Sementara itu, menurut D.W Firdaus (2019:28) Situs Astana Gede berada di bawah kaki gunung Sawal dan Astana Gede Kawaliini merupakan hasil peninggalan dari beberapa masa seperti masa PraSejarah,masa Hindu-Buddha dan masa Islam.

Dalam Jurnal Rahman yang berjudul *Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 KawaliKabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2014/2015* tahun 2015 Menjadi sebuah sumber referensi tentang Astana Gede. Jurnal ini juga membahas mengenai peninggalan dari mulai zaman praSejarah,klasik hingga periodeislam. Menurut Rahman (2015:16) dalam Sukardja (2002:1-41) mengemukakan bahwa

Situs Astana Gede Kawali, sangat beragam sekali peninggalan Sejarah pada masa lalu. peninggalan tersebut berasal dari beberapa periode yaitu periode praSejarah, periode Hindu-Buddha dan periode Islam serta ada juga silsilah raja galuh yang berpusat di Kawali.

Buku yang digunakan penulis mengenai Situs Sejarah adalah buku yang ditulis oleh Warsito yang berjudul *Tempat-Tempat Dimana Ditemukan Peninggalan-Peninggalan Sejarah Antropologi Budaya Yang* diterbitkan oleh Ombak tahun 2012. Buku ini mengulas mengenai sebuah situs yang bersejarah tempat mendapatkannya sebuah informasi tentang masa lampau. Yang aman Situs Sejarah adalah sebuah tempat dimana ditemukan benda-benda peninggalan bersejarah yang ditemukan oleh arkeologi. sehingga menurut warsito (2012 : 25) mengemukakan bahwa Situs Sejarah merupakan sebuah lokasi atau tempat dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah. Sedangkan Astana Gede itu memiliki arti Makam besar yang berada di daerah kawali.

Buku Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto yang berjudul *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II* menjelaskan tentang pusat Kerajaan Sunda yang berpindah pindah dimana salah satunya adalah pusat Kerajaan Kawalibukti keberadaan pusat kerajaan tersebut dibuktikan dengan prasasti yang terdapat di Astana Gede (Kawali). Hal ini menjadi sangat penting untuk menambah materi tentang Astana Gede.

2.1.2 Sumber Belajar

2.1.2.1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar menurut Sanjaya (2010:288) merupakan sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat di gunakan sebagai srana pembelajaran guna membantu dalam optimalisasi dalam hal belajar. Buku

yang membahas tentang sumber belajar dan Media Pembelajaran adalah karya Wina Sanjaya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pendidikan*, diterbitkan tahun 2006. Dalam buku Wina Sanjaya ini, membahas tentang sumber atau media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Kokom Komalasari (2013:122) Bahwa media pembelajaran atau sumber belajar sebagai alat dan bahan untuk memberikan sebuah stimulus bagi peserta didik agar terjadi suatu proses belajar. Dengan demikian, media merupakan sarana informasi belajar atau Sumber belajar. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Sumber itu juga menjelaskan tentang pengertian yaitu segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk bahan pembelajaran dan sebagai pengalaman belajar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sumber belajar dapat disebut juga sebagai segala sesuatu yang dapat memberi kemudahan dalam proses belajar, yang manadidalamnya terdapat sebuah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan-keterampilan lain.

Belajar pada dasarnya merupakan sebuah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada tingkahlaku yaitu pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, penyesuaian dan sikap pada diri peserta didik, sehingga menurut Rahman (2015:20) dalam Sanjaya (2006:172), yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Firdaus (2019:69) mengemukakan bahwa penggunaan Situs Astana Gede sebagai Sumber belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. jadi sumber belajar bagi peserta didik tidak hanya terpaku pada sumber yang bersifat bacaan namun lebih dari pada itu yakni menggunakan sumber belajar lain seperti halnya mengunjungi situs-situs bersejarah yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Menurut Sanjaya (2009:228-230) mengemukakan bahwa ada 6 sumber belajar yaitu:

1. Pesan, yaitu suatu informasi yang diteruskan oleh kelompok lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah/ bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik dan sebagainya.
2. Manusia, yaitu orang yang menyampaikan pesan atau pengajaran secara langsung, seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.
3. Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya, yang biasa disebut media pengajaran, maupun bahan yang bersifat umum, seperti film dokumentasi pemilu presiden.
4. Lingkungan, yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik, misalnya dalam mata pelajaran Sejarah adalah berupa situs-situs Sejarah.
5. Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain.

6. Aktivitas, yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

2.1.2.2. Manfaat Sumber Belajar

Manfaat sumber belajar adalah fasilitas dalam hal pembelajaran agar lebih menarik dalam Yuberti (2014:155-156) bahwa aada beberapa manfaat dari sumber belajar diantaranya adalah:

1. Memberikan pengalaman baru dalam hal belajar dimana menjadi lebih kongkret dan efektif. seperti: melakukan kunjungan pada museum,situs kuni,pelabuhan dan lain sebagainya.
2. dapat menyajikan sesuatu yang baru yang mungkin tidak dapat di kunjungi melainkan hanyan di lihat seprti: foto, film dan dokumentasi bersejarah lainnya.
3. Menambah wawasan dan membuka jendela cakrawala peserta didik yang hnaya belajar di kelas saja. Seperti: Buku bacaan, majalah dn lain lain.
4. Membantu pemecahan maslah dalam pendidikan baik bersekala besar maupun sekala kecil.Seperti: Penggunaan Modul,simulasi dan lain sebagainya.
5. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Seperti: Buku teks, buku bacaan, dan lain sebagainya.Memberikan stimulus respon positif untuk tercapainya berfikir kritis, bersikap positif kemudian memicu sebuah perkembangan yang lebih baik. Seperti halnya membaca buku, mengunjungi situs dan museum, menonton film dan lainnya sehingga merangsang pemikiran dari peserta didik.

2.1.3 Pelajaran Sejarah

Pelajaran Sejarah dimana pelajaran memiliki sebuah ariti kata sesuatu yang di pelajari atau di ajarkan sedangkan Sejarah adalah suatu

peristiwa yang terjadi di masa lalu dan masih penting hingga saat ini .menurut Supriya (2009:26) bahwa pembelajaran Sejarah adalah suatu studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politi, hukum, militer, sosial, keagamaan, dan lain sebagainya.

Menurut Jurnal yang ditulis oleh berjudul Isjoni yang berjudul Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan diterbitkan tahun 2007 Jurnal ini menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah kombinasi yang tersusun meliputi sebuah unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi guna tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Kokom Komalasari (2013:2) pembelajaran merupakan satu kegiatan yang mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Agar pembelajaran Sejarah tidak jenuh dan menjadi lebih menyenangkan kita sebagai pendidik dapat menggunakan berbagai macam media dalam pembelajaran antara lain dengan mengajak peserta didik pada sebuah peristiwa-peristiwa Sejarah yang ada di sekitar nya. Lingkungan di sekitar peserta didik baik dekat sekolah yang terdapat berbagai situs-situs Sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang masa lampau.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kontekstual adalah: (1) meningkatkan hasil pembelajaran siswa, (2) penyusunan materi pelajaran yang praktis dan sesuai dengan kehidupan di Indonesia dan konteks sekolah. Sehingga pendidik mengembangkan agar peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok dan lingkungan di sekitarnya. Sehingga pembelajaran Sejarah dapat disederhanakan bahwa pembelajaran Sejarah merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang mempelajari sebuah aktivitas manusia dan interaksinya dengan lingkungan di masa lalu dimana pembelajaran Sejarah

mengandung nilai kearifan lokal yang menjadi suatu identitas suatu daerah. Guna menerapkan nilai-nilai karakter, kearifan lokal. Guna memudahkan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal maka menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and learning.

Jurnal yang ditulis oleh Wina Sanjaya berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* yang diterbitkan pada tahun 2006. Jurnal ini memaparkan tentang Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2.1.4 Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivistik merupakan sebuah teori pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan didapat dari proses belajar yang dilakukan oleh diri sendiri (Konstruksi). Pengetahuan seseorang dapat disebut sebagai sebuah konstruksi dari masing-masing individu. Pengetahuan tidak begitu saja pindah dari otak seseorang kepada yang lain, seseorang yang harus mengartikan apa yang telah didapatkan atau diajarkan sebelumnya. Menurut Sumarsih (2009:56) Sesuatu yang sudah ada sekalipun tidak bisa dikatakan sebagai sebuah pengetahuan, pengetahuan itu diartikan menjadi sebuah proses reorganisasi dari seseorang disetiap waktu dengan adanya pengetahuan baru. Pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik menekankan pada siswa sebagai pelaku yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pendapat diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan Yuberti (2014:47) bahwasanya ciri-ciri belajar berbasis konstruktivistik adalah sebagai berikut:

1. Orientasi merupakan kesempatan siswa untuk mengembangkan pemikirannya.

2. Elisitasi adalah proses siswa dalam mengungkapkan ide pemikiran.
3. Restrukturisasi merupakan proses siswa dalam melakukan klarifikasi dan evaluasi terhadap ide pemikirannya.
4. Penggunaan ide baru dalam Situssi adalah siswa melakukan sebuah interpretasi terhadap idenya ke dalam berbagai Situssi.
5. Review yakni proses pengaplikasian ide gagasan dengan adanya penambahan dan perubahan.

Sementara teori konstruktivistik meyakini bahwa pengetahuan adalah suatu bentuk yang setiap saat mengalami perubahan bagi pemahaman baru. Menurut Fahri & Yeni (2013:89) Konstruktivistik meyakini bahwa dalam menyampaikan suatu pengetahuan perlu strategi dan gambaran terkait dasar perkembangan intelek, kecerdasan, serta proses adaptasi dengan lingkungan. Sehingga pengetahuan bukan lah suatu yang mudah di pindahkan dari pikiran seseorang yang tidak memiliki pengetahuan. Berdasarkan pada pandangan teori konstruktivistik, belajar adalah proses pembentukan pengetahuan yang mana pembentukan itu haruslah dilakukan oleh siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan niat siswa itu sendiri yang menjadi penentu terwujudnya pembelajaran. Pendidik memiliki peran sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam hal proses belajar mengajar. Pendidik yang membantu peserta didik untuk belajar dalam membentuk pengetahuan dan carapandang peserta didik itu sendiri. Menurut Habibah (2015:59) Guru dapat menggunakan teori kognitif konstruktivistik dengan cara pandangan yang condong ke pemikiran struktural, bermutu tinggi dan menekankan motivasi individu siswa. Dalam teori konstruktivistik ini memiliki sebuah prinsip yang mana pendidik tidak hanya memberikan sebuah pengetahuan pada peserta didik namun juga peserta didik di harapkan mampu merekonstruksi pengetahuan dalam pemikiran mereka.

Pembelajaran dengan pendekatan teori konstruktivistik lebih menekankan pada peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam merekonstruksi pengetahuannya sendiri melalui bahan, media, peralatan, lingkungan sampai fasilitas yang digunakan guna membantu pembentukan tersebut. Evaluasi akan lebih mudah jika tujuan-tujuan konstruktivistik dan pengalaman kognitif terpenuhi. Evaluasi dalam teori konstruktivistik perlu memperhatikan beberapa hal penting seperti: siswa harus diarahkan pada tugas-tugas autentik, rekonstruksi pengetahuan yang menggambarkan pada proses berfikir tinggi, merekonstruksi pengalaman siswa dan mengarahkan pada konteks yang luas dengan berbagai perspektif.

Teori konstruktivistik diatas menjadi salah satu dasar pijakan dalam menjalankan pembelajaran yang baik. Pembelajaran diharapkan menjadi proses mengolah siswa menjadi seseorang yang mampu bersaing dengan potensi akademik yang unggul, serta menjadi bahan pertimbangan sekaligus evaluasi seorang guru.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan dan pengkajian yang lebih mendalam diantaranya sebagai berikut :

1. Menurut penelitian Dede Wahyu Firdaus (2019) Universitas Pendidikan Bandung dengan judul "Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Untuk Mengembangkan Kesadaran Sejarah Lokal Mahasiswa" tahun 2019 menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan Situs bersejarah sebagai sumber belajar akan memudahkan peserta didik dalam menangkap suatu informasi Sejarah. Secara tidak langsung akan membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif. Kelebihan dari Jurnal Dede Wahyu Firdaus adalah pembahasannya sangat menarik dalam penggunaan situs Sejarah sebagai sumber belajar yang kreatif dan inovatif ini dapat mengembangkan kesadaran Sejarah lokal di zaman modern dan juga menjadi suatu pembelajaran yang sangat menarik

bagi peserta didik selain itu juga kaya akan referensi. Kekurangannya adalah dari penggunaan situs sebagai sumber belajar masih memiliki kelemahan dimana peserta didik masih kurang mampu mendalami Sejarah dari situs tersebut dikarenakan kurang mengerti pada proses pembelajarannya

Relevansi Penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah pada bagian pemanfaatan situs yang sama yaitu Astana Gede Kawalisebagai sumber belajar Sejarah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Dede Wahyu Firdaus adalah penulis menggunakan Situs Astana Gede di Kawalisebagai sumber belajar di ranah SMA yang berkaitan dengan materi pembelajaran di sekolah yaitu teori masuknya Hindu-Buddha ke nusantara sedangkan Dede Wahyu Firdaus lebih kepada tingkatan Mahasiswa dan ingin mrningkatkan kesadaran Sejarah lokal maha siswa dan sama-sama menggunakan medtode penelitian kulitatif.

2. Menurut Penelitian Erza Setiana Sirait (2017) Universitas Santana Dharma dengan judul "Pemanfaatan museum misi Muntilan Sebagai Sumber Belajar Sejarah" yang merupakan tugas akhir skripsi pada Prodi Pendidikan Sejarah jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017. Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa museum sangat cocok untuk digunakan sebagai sumber belajar Sejarah karena peserta didik dapat belajar Sejarah secara langsung dengan melihat benda-benda peninggalan Sejarah secara langsung yang dapat membuat peserta didik berpikirkritis. kelebihanannya adalah banyak memberikan informasi mengenai sumber belajar yang lebih kreatif dan inovatif. kekurangannya bahasan materinya lebih banyak membahas pada sumber belajar bagi masyarakat. kurangnya sumber yang relevan dalam penelitian ini.

Relevansi Penulisan tersebut dengan Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama memanfaatkan benda-benda bersejarah sebagai sumber belajar Sejarah bagi peserta didik di luar kelas yang mana akan membuat peserta didik lebih mudah mendapatkan

informasi. Perbedaan antara penulis dan Erza Setiana Sirait dalam penelitiannya adalah sumber belajarnya dimana Erza menggunakan Museum sebagai sumber belajar sedangkan penulis menggunakan Situs Astana Gede yang berada di daerah Kawali.

3. Menurut Penelitian Rachmat Hardoyo (2018) Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul "Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)" yang merupakan Thesis pada Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2004. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peninggalan Sejarah dapat dijadikan sebagai sumber belajar berbasis kompetensi oleh pendidik bagi peserta didik. Di mana menunjukkan persaingan di era globalisasi yang tengah maju ini dan juga ingin merelevansikan antara peninggalan Sejarah dengan kemajuan zaman di dunia pendidikan sehingga peserta didik tahu eksistensi dari benda-benda bersejarah. Kelebihan dari penelitian ini sangat tertata rapi mulai dari pengumpulan data sehingga pembahasannya sangat menarik dan kaya akan referensi. Kekurangan materi yang dibahas terlalu luas sehingga beberapa Sejarah karang dijelaskan lebih mendalam dan jelas.

Relevansi Penulisan tersebut dengan Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan sumber Sejarah sebagai sumber belajar Sejarah bagi Pendidik dan peserta didik. Bahwa belajar itu tidak harus selalu di kelas dengan menggunakan metode ceramah melainkan bisa menggunakan sumber Sejarah yang berada dekat dengan lingkungan pendidikan untuk digunakan sebagai sumber belajar Sejarah dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan Rachmat Hardoyo yaitu dia lebih menekan pada pembelajaran berbasis kompetensi dimana ini dapat diukur dari pola sikap, pengetahuan dan keterampilannya sedangkan penulis hanya untuk mengkaji situs Astana Gede sebagai sumber belajar serjarah.

4. Menurut Laras Fierera prista Rahman (2015) Universitas Semarang Penelitian dengan judul " Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber

Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2014/2015". yang merupakan tugas akhir Skripsi pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial pada tahun 2015. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan situs Sejarah sebagai sumber belajar Sejarah di tingkatan Sekolah Menengah Atas khususnya untuk mata pelajaran Sejarah itu sangat relevan yang mana melihat dari pembelajaran Sejarah yang dilakukan Pendidik itu sedikit membosankan dimana pendidik hanya menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik jenuh dan enggan belajar Sejarah, dengan memanfaatkan situs Sejarah dengan metode lawatan maka ini akan membuat peserta didik dalam belajar Sejarah menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kelebihan dalam penulisan kata-kata penulisan isi sudah baik, karena dengan jelas penulis memaparkan dari mulai latar belakang yang ditambah dengan referensi dan pendapat para ahli. Kekurangannya adalah kurangnya dibahas mengenai peninggalan dari periode-periode yang ada di situs tersebut.

Relevansi Penulisan tersebut dengan Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan sumber Sejarah sebagai sumber belajar Sejarah dan juga penulis akan menggunakan sekolah yang sama namun bedanya penulis lebih memfokuskan pembelajaran dengan kurikulum yang ada di Sekolah tersebut yaitu tentang teori masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara.

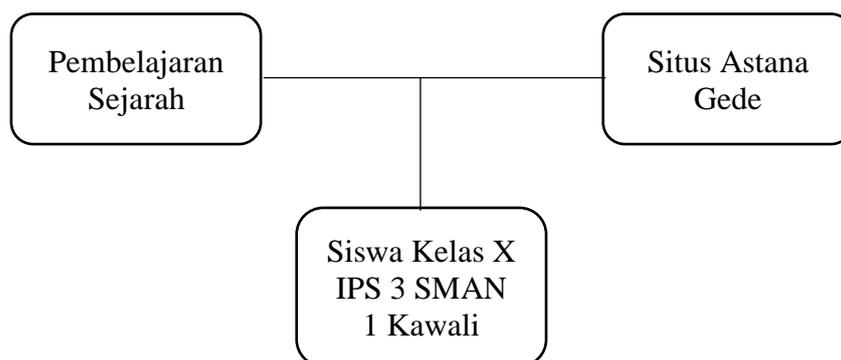
2.3 Kerangka Konseptual

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka adalah garis besar suatu kejadian yang dibuat dalam sebuah laporan secara sistematis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dibuat secara sistematis dari masalah yang ingin diteliti.

Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang suatu topik yang dipakai sebagai landasan penelitian yang

di dapat pada tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis variabel yang diteliti. prosesteoritis berkaitan dengan kegiatan untuk menjelaskan masalah dengan teori yang relevan. Penggunaan situs bersejarah sebagai sumber belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu guru dalam menanggulangi kejenuhan siswa dengan pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas.

Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Untuk lebih jelasnya Kerangka Konseptual dapat digambarkan seperti berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Peneliti

- 1 Bagaimana Persiapan Guru dalam penggunaan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 ?
- 2 Bagaimana Pelaksanaan penggunaan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 ?

- 3 Bagaimana Evaluasi dari penggunaan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara di kelas X IPS 3 SMAN 1 Kawali Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 ?